



**Pelatihan Pembuatan Modul Ajar untuk Mempersiapkan Siswa
Menghadapi Kurikulum Merdeka Pada SMK Negeri 5 Pekanbaru**

Fajar Maulana*, Supriadi, Bintha Ustafiano

Universitas Lancang Kuning

*fajarm13@unilak.ac.id

ABSTRAK

Modul ajar merupakan salah satu jenis perangkat ajar yang memuat rencana pelaksanaan pembelajaran, untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran mencapai capaian pembelajaran. Kurikulum merdeka mewajibkan untuk pembuatan modul ajar bagi guru mata pelajaran kejuruan, modul dipakai dalam pembelajaran sehingga guru dapat menjadikannya untuk media pembelajaran interaktif dalam mengajar. Pada dasarnya modul dibuat oleh guru dengan tujuan dapat merangkap bahan ajar, Latihan untuk penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap pada peserta didik. Untuk membuat modul ajar tidak membutuhkan modal yang banyak justru guru dapat memanfaatkan bahan ajar yang telah ada dan bisa dimodifikasi menjadi modul nantinya sehingga lebih ekonomis dan praktis. Selain itu membuat modul ajar dari bahan ajar yang sudah ada dapat menjaga keaslian file dan pengembangan lebih jauh pada setiap mata pelajaran yang guru ampu. Banyak bahan ajar dapat dibuat menjadi media modul seperti dari pemeliharaan mesin kendaraan ringan, perawatan sasis kendaraan ringan dan pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan. Modul ajar yang di buat nantinya dapat diterapkan pada mata pelajaran kejuruan dengan konsep mengikuti regulasi dan aturan dari kurikulum merdeka.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Modul, Pendidikan Vokasi

ABSTRACT

The independent curriculum requires the creation of teaching modules for vocational subject teachers, the modules are used in learning so that teachers can make them interactive learning media in teaching. Basically the module is made by the teacher with the aim of being able to concurrently teach materials, exercises for assessing knowledge, skills and attitudes of students. To make teaching modules does not require a lot of capital, teachers can use existing teaching materials and can be modified into modules later so that they are more economical and practical. Besides that, making teaching modules from existing teaching materials can maintain the authenticity of the files and further development in each subject that the teacher is capable of. Many teaching materials can be made into media modules such as light vehicle engine maintenance, light vehicle chassis maintenance and light vehicle electrical maintenance. The teaching modules created can later be applied to vocational subjects with the concept of following the regulations and rules of the independent curriculum

Keywords: Independent Curriculum, Module, Vocational School

PENDAHULUAN

Merdeka Belajar merupakan revolusi kurikulum pendidikan Indonesia menuju pendidikan yang berkualitas. Kemerdekaan memberikan berbagai macam fleksibilitas di kurikulum. Guru diberikan hak untuk memasukkan kearifan lokal dan kemerdekaan pemikiran. Hal ini bertujuan agar anak-anak bangsa dapat berpikir secara merdeka dan tidak terjajah oleh pemikiran sempit. Merdeka Belajar dilaksanakan untuk memerdekakan akal pikiran dan kesempatan ekonomi anak-anak penerus bangsa pada saat masuk ke dunia pekerjaan, memerdekakan guru untuk bisa menentukan apa yang terbaik bagi level kompetensi dan minat dari anak-anaknya, serta memerdekakan institusi-institusi pendidikan untuk berinovasi dan mencoba hal-hal yang baru.

Butarbutar (2020) menggarisbawahi bahwa pemerintah memberikan kebebasan dalam hal kurikulum yang digunakan oleh masing-masing sekolah. Selanjutnya sekolah diharapkan mampu menyikapi kebijakan tersebut dengan mengimplementasikan secara tepat di sekolah masing-masing sesuai dengan tujuan yang akan dicapai oleh sekolah. Hendri (2020) berpendangan bahwa permasalahan pendidikan adalah masih banyak upaya pengekanan. Guru dan peserta didik belum merasakan otonomi yang cukup untuk menentukan arah kebijaksanaan belajar mengajar karena masih diatur dengan regulasi yang mengikat.

Kegiatan belajar mengajar memerlukan kreatifitas, sehingga diharapkan siswa mampu mandiri dan kreatif. Oleh karena itu, guru dituntut untuk siap berkreatifitas dengan ketersediaan sumber daya yang dimilikinya (Syahdan, 2022). Dalam implementasi kegiatan kelas, guru diharapkan menggunakan beragam media pembelajaran yang tepat (Syahdan, 2021; Herlinawati et al., 2022). Secara spesifik, guru harus memiliki pedoman kegiatan yang dituangkan didalam media seperti modul.

Modul ajar adalah media yang penting untuk dimiliki oleh guru khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan. Namun pada kenyataannya, pembuatan modul ajar bukan hal yang mudah untuk dikerjakan oleh guru. Pada analisis yang dilakukan di SMK Negeri 5 Pekanbaru, ditemukan bahwa; 1) guru kurang kreatif dalam memanfaatkan bahan ajar dan media pembelajaran interaktif yang ada pada SMK Negeri 5 Pekanbaru; 2) peralihan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka, membuat guru belum memahami pentingnya penyusunan modul ajar yang dipakai sebagai pedoman untuk pembelajaran dikelas.

Berdasarkan analisis tersebut, tim pengabdian Program Studi Pendidikan Vokasi Teknik Otomotif, Universitas Lancang Kuning memandang perlu adanya serangkaian

kegiatan yang dapat dijadikan sebagai tahapan penyelesaian permasalahan tersebut. Solusi yang dapat dilakukan antara lain:

1. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman guru tentang kurikulum merdeka dan modul ajar
2. Pelatihan pembuatan modul dengan memodifikasi dan mengembangkan Bahan Ajar yang sudah ada
3. Pendampingan selama proses pengabdian

Solusi yang ditawarkan tersebut diformulasikan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang diberi judul “Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Untuk Mempersiapkan Siswa Menghadapi Kurikulum Merdeka Pada Smk Negeri 5 Pekanbaru”

METODE PELAKSANAAN

Dalam kegiatan pengabdian ini permasalahan yang ditemukan yakni guru kurang kreatif dalam penyusunan modul ajar dengan memodifikasi bahan ajar mata pelajaran kejuruan Teknik Otomotif, maka perlu dilakukan peningkatan pengetahuan pemahaman guru terhadap penyusunan modul ajar dan endampingan selama proses pengabdian. Sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian, tim pengabdian melakukan beberapa serangkaian kegiatan analisis situasi, pemantauan lapangan dan wawancara pihak mitra pengabdian (SMK Negeri 5 Pekanbaru).

Setelah memperoleh informasi yang dibutuhkan, tim pengabdian melakukan pelatihan pembuatan modul pada tanggal 20-21 Desember 2022. Tahapan kegiatan pengabdian yang dilakukan meliputi:

1. Pemberian tes awal (pretest) sebelum pemaparan materi
2. Pemaparan materi kepada guru melalui metode ceramah, demonstrasi dan diskusi dua arah (tanya jawab)
3. Pemberian tes pasca pemaparan materi

Kemudian untuk pelaksanaan pelatihan, tim pengabdian menggunakan metode ceramah, diskusi atau tanya jawab. Prosedur yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini terbagi 2 sesi yang dilakukan selama 2 hari.

Sesi 1. Pada sesi ini, tim pengabdian memberikan pemaparan materi menggunakan media ppt menggunakan metode ceramah, dan diskusi untuk menjelaskan materi. Materi yang disampaikan berisi; 1) Penjelasan tentang Kurikulum Merdeka dan Modul Ajar oleh Fajar Maulana, S.Pd., M.Pd.T, 2) Penjelasan tentang Penyusunan Modul Ajar mata

pelajaran kejuruan Teknik Otomotif disampaikan oleh Supriadi, S.Pd, Gr, M.Pd.T dan Bintha Ustafiano, S.Pd., M.Pd.T.

Sesi 2. Pada sesi ini, tim pengabdian melakukan diskusi dan tanya jawab. Diskusi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan guru terhadap materi yang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini berupa Pelatihan Peningkatan Kualitas Tes Buatan Guru Berorientasi Modul dalam Mempersiapkan Siswa Menghadapi Kurikulum Merdeka Pada SMK Negeri 5 Pekanbaru. Kegiatan Pengabdian pada Jurusan Teknik Otomotif di SMK Negeri 5 Pekanbaru, diikuti oleh 10 orang guru kejuruan otomotif.

Pada tahap awal kegiatan, tim pengabdian memberikan sejumlah pertanyaan berkenaan dengan ketersediaan modul ajar otomotif dan pentingnya ketersediaan modul ajar, khususnya pada Kurikulum Merdeka. Dari pertanyaan yang disampaikan tersebut, para guru memberikan jawaban bahwa mereka belum memiliki modul ajar yang mereka rancang sendiri. Namun guru tersebut menyampaikan bahwa mereka menggunakan bahan ajar dari beberapa sumber, termasuk lembar kerja siswa (LKS). Setelah memperoleh informasi tersebut, tim pengabdian melanjutkan dengan pemaparan materi Kurikulum Merdeka dan pentingnya ketersediaan modul ajar otomotif untuk mendukung suksesnya implementasi kurikulum tersebut.

Pada tahap pemaparan materi, tim pengabdian mengawali kegiatan dengan pengenalan tim pengabdian. Setelah itu dilanjutkan dengan pemberian materi 1 yang berisi tentang Pembuatan Modul Ajar bagi guru kejuruan otomotif untuk memudahkan mereka dalam meningkatkan kreatifitas membuat Modul Ajar, seperti yang terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Penyampaian Materi Kurikulum Merdeka

Setelah pemberian materi tentang kurikulum merdeka dan pentingnya pembuatan modul, tim melanjutkan dengan pelatihan penyusunan modul ajar. Untuk pemaparan materi ini, peserta diberikan beberapa contoh modul ajar teknik otomotif yang telah disiapkan. Selanjutnya tim pengabdian bersama guru melakukan sejumlah analisis komponen isi modul sehingga dapat dijadikan rujukan oleh guru dalam pembuatan modul mereka masing-masing.

Setelah 2 paparan materi usai, tim pengabdian melakukan diskusi terbuka (tanya jawab) untuk mendapatkan umpan balik dari materi yang disampaikan. Secara umum diskusi berlangsung hangat, dimana beberapa peserta (guru) menyampaikan pertanyaan terkait konstruksi modul ajar otomotif. Tim pengabdian memberikan beberapa contoh konstruksi modul ajar otomotif yang aplikatif sesuai dengan pertanyaan yang disampaikan tersebut.

Ketika kegiatan diskusi dirasa cukup, tim pengabdian memberikan sejumlah pertanyaan umpan balik mengenai pemaparan materi yang disampaikan, khususnya urgensi modul ajar otomotif untuk mensukseskan implementasi kurikulum merdeka. Dari respon yang diberikan, secara umum guru menyatakan bahwa ketersediaan modul ajar otomotif penting untuk disiapkan. Namun pada kesempatan tersebut, para guru menyampaikan bahwa penyiapan modul ajar membutuhkan waktu yang cukup karena kepadatan/ kesibukan tugas dalam mengajar dan tugas administratif.

Dengan berakhirnya umpan balik yang diberikan oleh guru, tim pengabdian menutup rangkaian kegiatan pengabdian dengan sesi foto bersama, seperti yang diilustrasikan pada gambar 2.



Gambar 2. Sesi Penutupan Pelatihan Modul Ajar

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan kegiatan yang dilakukan maka tim pengabdian menarik kesimpulan bahwa pengetahuan dan pemahaman guru mata pelajaran kejuruan otomotif tentang modul ajar masih kurang. Namun, guru mata pelajaran kejuruan otomotif tertarik dan ingin meningkatkan keahlian dan kreatifitasnya untuk membuat modul ajar.

Untuk tindak lanjut dari kegiatan pengabdian ini, perlu diadakan pendampingan didalam penyusunan modul ajar yang sesuai dengan target yang hendak dicapai didalam kurikulum dan peningkatan kompetensi siswa. Selain itu, kegiatan pengabdian seperti ini tidak hanya diadakan di SMK Negeri 5 Pekanbaru saja, tetapi juga diadakan di SMK yang lain karena sangat bermanfaat bagi guru mata pelajaran kejuruan otomotif baik itu sekolah negeri maupun swasta. Lebih lanjut, kegiatan pengabdian seperti ini melibatkan jajaran dari Dinas Pendidikan khususnya pada tim kurikulum, sehingga terjalin sinkronisasi positif antara kurikulum dan modul ajar.

REFERENSI

- Butarbutar, Poltak Efrisko. (2020). *Kurikulum Merdeka Belajar*. <https://www.kompasiana.com/poltakbutarbutar8687/5e6b5006097f36798e4ca062/ku-rikulum-merdeka-belajar>
- Hendri, N. (2020). Merdeka Belajar; Antara Retorika dan Aplikasi. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 8 (1)
- Herlinawati, H., Marwa, M. & Syahdan, S. (2022). Workshop Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Berbasis Penggunaan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bagi Guru Madrasah Aliyah Darul Muqomah Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Mandiri* 1 (12)
- Kemendikbud. (2020a). *Mendikbud Tetapkan Empat Pokok Kebijakan Pendidikan “Merdeka Belajar*. www.kemdikbud.go.id.
- Kemendikbud. (2020b). Program Upskilling dan Reskilling Guru Kejuruan Berstandar Industri. www.kemdikbud.go.id.

- Sekretariat GTK. (2019). Mengenal Konsep Merdeka Belajar dan Guru Penggerak. <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/mengenal-konsep-merdeka-belajar-dan-guru-penggerak>
- Syahdan, S. (2022). English Teachers' Readiness in ICT Applications for 21st Century Learning. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6 (1), 20-30. DOI: <http://dx.doi.org/10.35931/am.v6i2.835>
- Syahdan, S., Herlinawati, H. & Marwa, M. (2021). Learning Media and Strategies Used by English Students in Practice Teaching during the Pandemic. *ETERNAL (English Teaching Journal)* 12 (2), 107-116